

**EFEKTIVITAS TEKNIK SELF MANAGEMENT DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SALAT BERJAMAAH  
SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 10 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas  
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh  
**HASNAENI**  
NIM. 15 0103 0008

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PALOPO 2021**

**EFEKTIVITAS TEKNIK SELF MANAGEMENT DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SALAT BERJAMAAH  
SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 10 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas  
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

**HASNAENI**

NIM. 15 0103 0008

**Pembimbing**

- 1. Dr. Masmuddin, M. Ag.**
- 2. Muh. Ashabul Kahfi, S. Sos., M.A.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PALOPO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Peneliti yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hasnaeni  
Nim : 150103 0008  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 02 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,

  
METERA TEMPEL  
93AKX453968052  
**Hasnaeni**



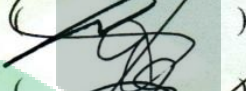



NIM 15 0103 0008

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Efektivitas Teknik Self Management Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 10 Palopo*" yang ditulis oleh Hasnaeni, NIM 15 0103 0008, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 12 April 2021, bertepatan dengan 29 Sya'ban 1442 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 27 September 2021

### TIM PENGUJI

- |                                     |                   |   |
|-------------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag.             | Ketua Sidang      | (  )  |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.        | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Dr. Efendi P., M. Sos.I.         | Penguji I         | (  ) |
| 4. Dr. Abbas Langaji, M.Ag.         | Penguji II        | (  ) |
| 5. Dr. Masmuddin, M.Ag.             | Pembimbing I      | (  ) |
| 6. Muh. Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A. | Pembimbing II     | (  ) |

### Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo

Dehan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

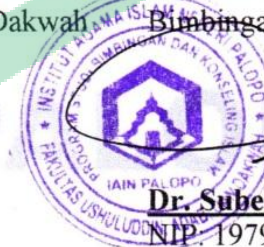
Ketua Program Studi

Bimbingan dan Konseling Islam



Dr. Masmuddin, M.Ag.

NIP. 19600318 198703 1 004



Dr. Subekti Masri, M.Sos. I

NIP. 19790525 200901 1 018

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, M.H selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, M.A selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin M.Ag. selaku dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

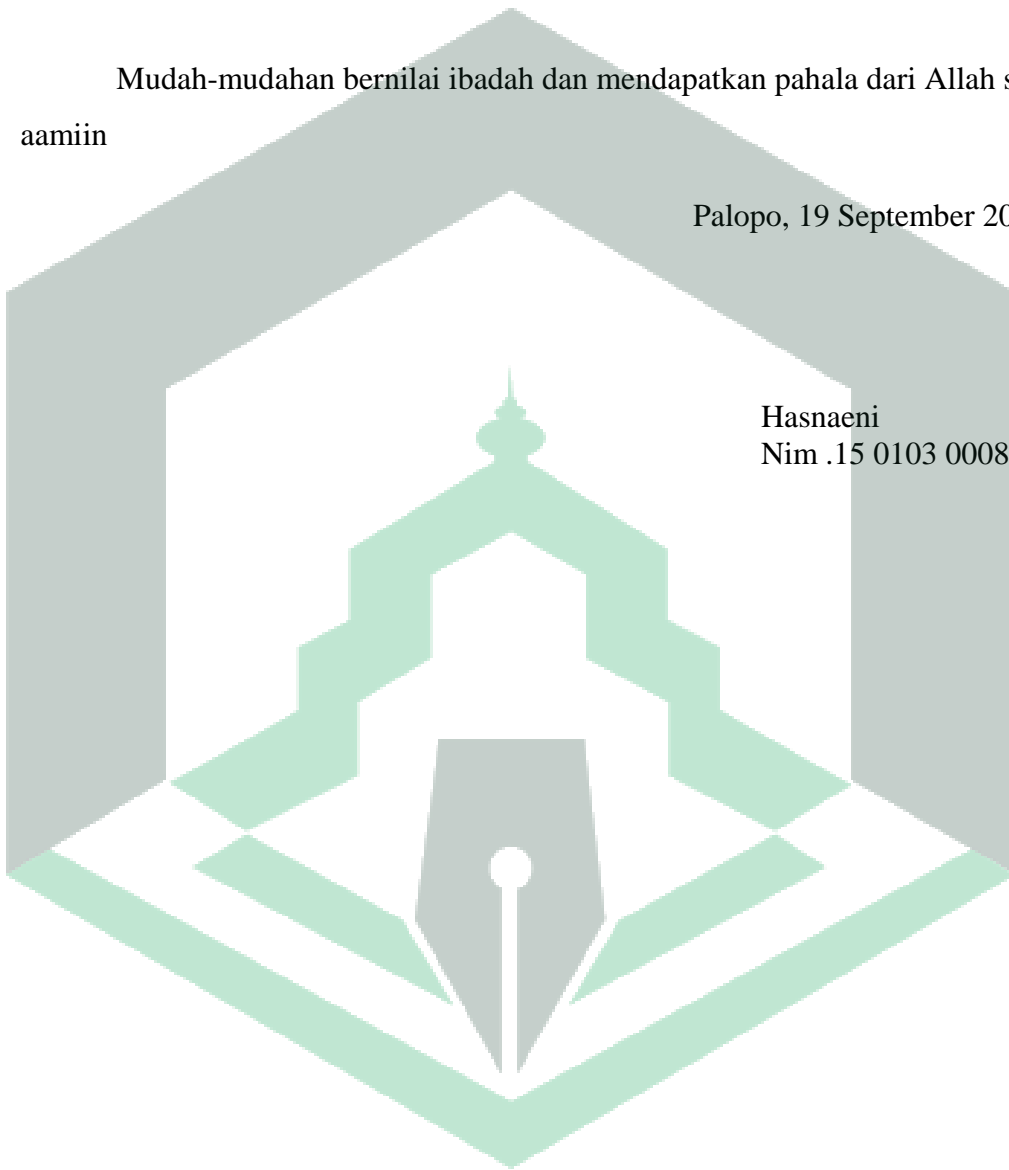
4. Dr.Masmuddin M.Ag. dan Muh. Ashabul Kahfi,S. Sos., M.A. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Efendi P, M.Sos.I dan Dr. Abbas Langaji, M. Ag. Selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palopo, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
8. Siswa-Siswi SMP Negeri 10 Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
9. Terkhusus kepada orang tuaku tercinta ayahanda Wawan dan ibunda Sunarti yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku Herman, Hasriani, Haekal dan Hasmita yang selama ini yang tanpa lelahnya memberikan semangat juang, dukungan moral dan moril serta sebagai penghibur dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih.
10. Semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2015, yang selama ini membantu dan selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.Tak lupa Kepada

Sahabat saya Hadriani, Yuspitasari, Yuni Apriani, Nursyam Syahrir, Irma Ardianti Arsyad, mukmin, Al-musawir dan teman terdekat saya Edward Alfian serta yang belum sempat saya sebutkan namanya saya ucapkan banyak terimakasih atas doa, bantuan serta dukungannya.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt aamiin

Palopo, 19 September 2021

Hasnaeni  
Nim .15 0103 0008

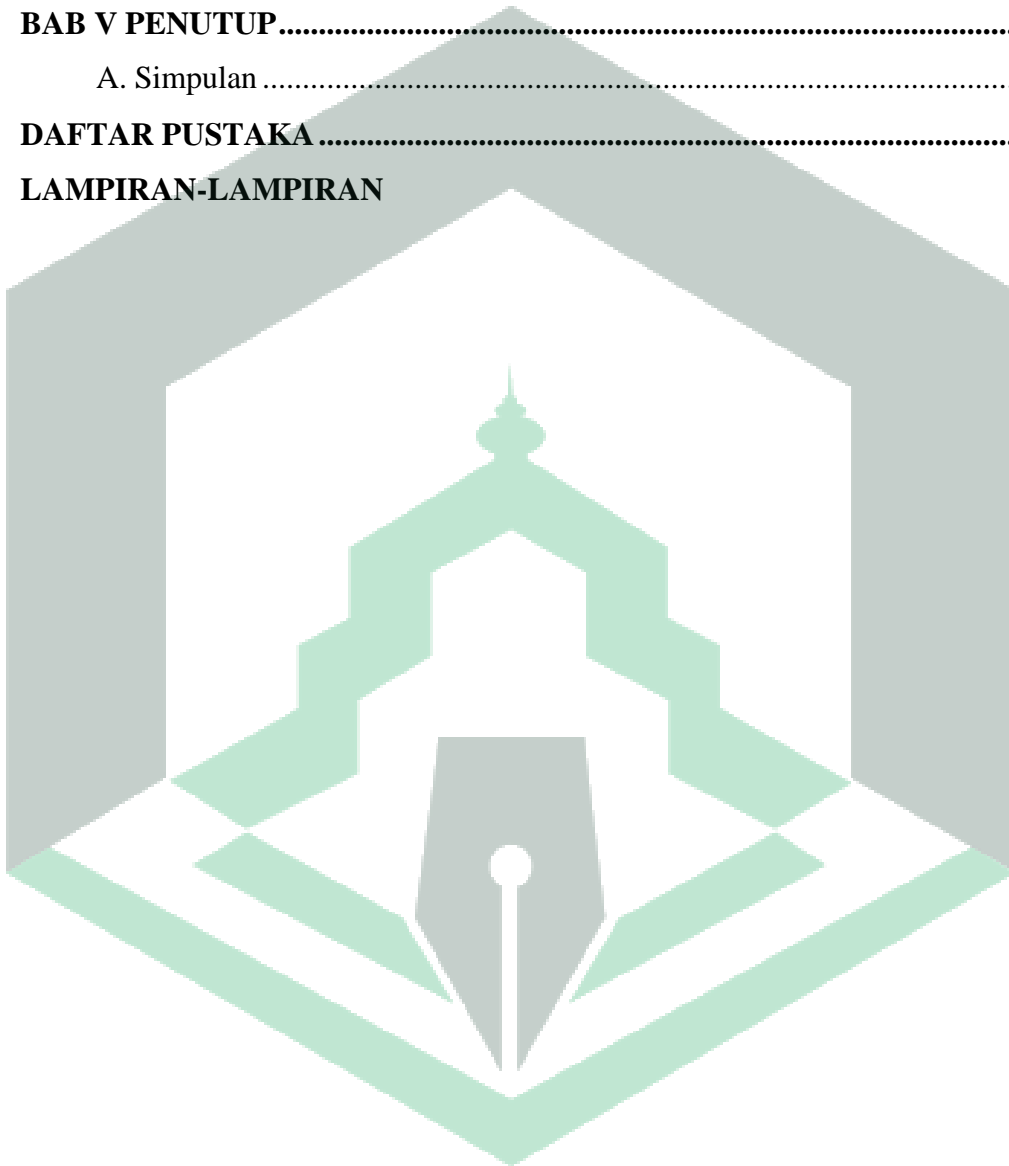


## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>6</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
B. Landasan Teori.....	7
1. Teknik <i>Self Management</i> .....	7
2. Kedisiplinan salat Berjamaah.....	14
C. Kerangka Pikir.....	21
D. Hipotesis penelitian.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>22</b>
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
C. Populasi dan Sampel.....	26
D. Sumber Data.....	26
E. Variabel Penelitian.....	26



F. Subjek dan Objek Penelitian .....	27
G. Teknik Pengumpulan Data.....	28
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	31
<b>BAB IV TEMUAN HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Temuan Umum .....	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	44
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>53</b>
A. Simpulan .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. An-Nisa ayat 102.....	15
Kutipan Ayat 1 QS. Thaha ayat 14 .....	18



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok .....	39
Tabel 3.2 Defenisi Operasional Variabel .....	41
Tabel 3.3 Panduan Perlakuan.....	44
Tabel 3.4 Instrumen Pengukuran Kualitas .....	46
Tabel 4.1 Kepala SMP Negeri 10 Palopo .....	36
Tabel 4.2 Identitas SMP Negeri 10 Palopo .....	37
Tabel 4.3 Nama Responden .....	39
Tabel 4.4 Uji Validitas Pretest Posttest.....	42
Tabel 4.5 Uji Rehabilitas.....	44
Tabel 4.6 Uji Rehabilitas.....	44
Tabel 4.7 Perbandingan skor Pretest-Posttest .....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	20
Gambar 3.1 Pola One Group Pretest-Posttest Design .....	22



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Instrumen Penelitian *Pretest*

Lampiran 2 Angket Instrumen Penelitian *Posttest*

Lampiran 3 Perolehan Skor *pretest-posttest* responden

Lampiran 4 Hasil Uji reliabilitas *pretest*

Lampiran 5 Hasil Uji reliabilitas *posttest*

Lampiran 6 Hasil Uji *wilcoxon*

Lampiran 7 Pelaksanaan Pemberian Teknik *Self Management*.

Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian



## ABSTRAK

**Hasnaeni, 2020.** "Efektivitas Teknik Self Management Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 10 Palopo". Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Negeri Palopo.

Skripsi ini membahas tentang efektivitas teknik *self management* dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah pada siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Palopo. Penelitian ini bertujuan : untuk mengetahui pengaruh tingkat kedisiplinan shalat berjamaah sebelum diberikan teknik *self managemet* pada siswa kelas VII; untuk mengetahui ada pengaruh tingkat kedisiplinan salat berjamaah setelah diberikan teknik *self management* pada siswa kelas VII; untuk mengetahui Seberapa besar efektivitas teknik *self management* dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah pada kelas VII. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pre-experimental design* dengan bentuk *one group pretest-posttest design*. Populasi sekaligus sampel seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Palopo berjumlah 60 orang yang dipilih melalui teknik *self management*. Data diungkap melalui angket model skala *likert* dan dianalisis dengan program *SPSS statistics* versi 20 menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Dari hasil analisis data diperoleh nilai berdasarkan kriteria pengujian uji regresi berdasarkan taraf signifikan, jika  $\text{sig} (0,015) < \text{lebih kecil dari } 0,05$  maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil treatment sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Ternyata teknik *self management* menunjukkan bahwa memiliki pengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah siswa kelas VII SMP Negeri 10 Palopo.

**Kata kunci :** Teknik Self Management, Kedisiplinan salat berjamaah.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

Salat merupakan ibadah yang memiliki kedudukan paling penting dalam Islam, karena salat memiliki beberapa keutamaan. Pertama, salat merupakan ibadah yang akan dihisab pertama kali pada hari kiamat. Salat menjadi amalan yang pertama kali diperhitungkan. Allah akan meminta pertanggung jawaban terkait shalat terlebih dahulu sebelum menanyakan amalan ibadah yang lain.<sup>1</sup>Kedua, salat merupakan barometer amal seseorang. Maksudnya, Salat merupakan ibadah yang bisa menentukan baik buruknya amalan lain.

Salat memiliki kekuatan sebagai benteng diri, menjauhkan manusia dari perbuatan keji dan mungkar.<sup>2</sup>Jika shalatnya baik, seluruh amalnya pun akan menjadi baik, sebaliknya, jika shalatnya buruk, maka seluruh amalnya pun buruk. Kualitas dan intensitas amal saleh dan ibadah lainnya menjadi kurang bermakna jika ibadah salat seseorang tidak sempurna apalagi terabaikan sama sekali. Maka, dalam hal ini pelaksanaan salat sangat memengaruhi akhlaq seseorang. Orang yang menjaga shalatnya, berarti ia sedang menjaga akhlakunya pula. Orang yang disiplin dalam melaksanakan salat lima waktu, berarti aktivitas yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari pun dilakukan dengan disiplin. Mereka tidak suka menunda-nunda kegiatan dan tidak suka menyalahkannya, karena mereka memiliki

---

<sup>1</sup>Wahbah al- Zuhaili, *Al-Fiqh al-islam wa Adillatuhu*, Terj. Masdar Helmy, (Bandung: Pustaka Media Utama, 2010) , h. 15.

<sup>2</sup>Tegus Susanto, *Sempurnakan Shalatmu!*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), h. 3.

prinsip pada aturan. Hal ini dapat tercermin dalam kedisiplinan melaksanakan salat berjamaah, khususnya bagi kaum lelaki.

Salat berjamaah ialah shalat bersama yang dilakukan oleh sekurang-kurangnya dua orang atau lebih dengan adanya imam dan makmum.<sup>3</sup> Salat berjamaah juga diibaratkan sebagai lembaga pendidikan yang sangat besar manfaatnya bagi pembinaan mental dan kepribadian. Seseorang yang bergaul dengan orang-orang baik dan saleh di dalam lembaga pendidikan, maka perilakunya cenderung baik pula. Mereka bisa mengoptimalkan setiap kesempatan yang ada untuk memicu kreativitas diri, mengembangkan kompetensi diri, dan mempertahankan eksistensi diri sebagai seorang khalifah di muka bumi ini.<sup>4</sup>

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 10 Palopo adalah salah satu sekolah di Palopo yang menerapkan kedisiplinan salat berjamaah khususnya pada waktu dhuhur sebagai program unggulan di sekolahnya dan dapat diterapkan dimanapun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tampak dari rutinitas pelaksanaan salat berjamaah yang diterapkan sebagai aturan bagi seluruh guru dan khususnya para siswa. Program unggulan ini merupakan suatu usaha pencapaian visi sekolah, yaitu terwujudnya manusia yang beriman, taqwa, terampil dan berbudaya serta mampu berkompetisi di era global. Para guru yakin bahwa dengan adanya kedisiplinan salat berjamaah ini, maka secara langsung maupun tidak langsung siswa akan terbina akhlakunya. Siswa yang selalu menjaga salatnya, maka ia akan selalu menjaga akhlakunya. Siswa yang menjalankan salat secara disiplin, maka

---

<sup>3</sup>Abdul Kadir Nuhayanan, *Pedoman & Tuntunan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 41.

<sup>4</sup>Abdul Kadir Nuhayanan, *Pedoman & Tuntunan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 131.



aktivitas lainnya pun akan dilakukan secara disiplin, tidak menunda-nunda maupun menyalahgunakan waktu, karena bagi mereka waktu adalah roda, ketika mereka tidak mampu menata waktunya secara disiplin, maka mereka akan terkelindas oleh waktu yang akan selalu berputar.

Berdasarkan observasi awal, siswa kurang memiliki kedisiplinan utamanya dalam salat berjamaah di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa yang menyangkut kurangnya rasa kedisiplinan dalam melaksanakan salat berjamaah, seperti jika tiba waktu salat banyak dari siswa yang lebih memilih bersembunyi di ruang kelas maupun di kantin sekolah. Hal ini perlu diberikan tindakan dalam membangun rasa kedisiplinan siswa, salah satu bantuan yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan dan pengelolaan diri siswa ialah teknik konseling *self management*, dengan harapan para siswa bisa mengatur tingkah lakunya sendiri,<sup>5</sup> mengendalikan perilaku,<sup>6</sup> dan mengubah perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa terdorong untuk meneliti hal tersebut untuk diangkat menjadi sebuah penelitian skripsi dengan judul: Efektivitas Teknik *Self Management* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah Siswa Kelas VII di SMP Negeri 10 Palopo.

---

<sup>5</sup>Muhammad Satriadi Muratama, *Layanan Konseling Behavioral Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab Belajar Siswa di Sekolah*, (Volume 05, Nomor 01, 2018) h. 5.

<sup>6</sup>Muafi, Peran Self Management Practices Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Bank Perkreditan Rakyat, (volume 2, Nomor 1, 2018), h. 69.

<sup>7</sup>Mochammad Nusalim, *Penerapan Teknik Self Management dalam Mengurangi Tingkat Perilaku Agresif Siswa*, (Volume 2, Nomor 1, 2018), h. 69.

### ***B. Rumusan Masalah***

1. Apakah pengaruh tingkat kedisiplinan salat berjamaah sebelum diberikanteknik *self management* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Palopo ?
2. Apakah ada pengaruh tingkat kedisiplinan salat berjamaah setelah diberikanteknik *self management* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Palopo ?
3. Seberapa besar efektivitas teknik *self management* dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah pada siswa kelas VII di SMP Negeri 10 sPalopo?

### ***C. Tujuan Penelitian***

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kedisiplinan salat berjamaah sebelum diberikan *self management* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Palopo.
2. Untuk mengetahui ada pengaruh tingkat kedisiplinan salat berjamaah setelahdiberikan *self management* teknik padasiswa kelas VII di SMP Negeri 10 Palopo.
3. Untuk mengetahui seberapa besar efektivitas teknik *self management* dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaahpada siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Palopo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi atau bahan kajian dalam menambah pengetahuan bagi pembaca dan khususnya bagi mahasiswa yang berkecimpung dalam bidang bimbingan konseling

##### 2. Manfaat praktis

Bagi peneliti, dapat menambah pemahaman tentang bagaimana efektivitas *teknik self management* dalam meningkatkan shalat berjamaah pada remaja sesuai dengan jurusan peneliti.

Bagi peneliti lain, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan-masukan bagi pengembangan penelitian serupa dan dapat memberikan manfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar menjadi bahan acuan untuk meneliti tentang permasalahan sosial khususnya penelitian mengenai kedisiplinan shalat berjamaah.

Bagi siswa, yang mendapatkan treatment melalui teknik *self management* diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinannya dalam melakukan shalat berjamaah.

Bagi guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 10 palopo, Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk melihat tingkat kedisiplinan shalat pada siswa dan diharapkan dapat mengenalkan SMP Negeri 10 Palopo

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. *Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Setelah penulis melakukan kajian pustaka tentang judul penelitian yang dilakukan oleh penulis, ada beberapa hasil penelitian yang relevan yang dikaji oleh penulis. Adapun penelitian-penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Lestari yang berjudul *Teknik self management Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah Siswa di SMP Negeri 1 Bantul*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, tempat penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Bantul. Dari hasil penelitan adanya perubahan dan hubungan antara ekstrakurikuler dengan kedisiplinan sholat berjamaah siswa.<sup>1</sup> Persamaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu variabel atau masalah yang diteliti membahas tentang kedisiplinan shalat berjamaah kemudian perbedaannya adalah metode yang digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif dengan menggunakan *design one group pretest-posttest*. Peneliti fokus pada individu yang memiliki kurangnya kedisiplinan dalam melaksanakan salat berjamaah khususnya disekolah maupun dirumah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fazil yang berjudul *Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*

---

<sup>1</sup>Putri Lestari, *Teknik self management Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Negeri 1 Bantul*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2016), h. 1.

*Dengan Menggunakan Teknik Self Management SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar.* Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar. Dari hasil penelitian, adanya peningkatan kedisiplinan salat duhur berjamaah pada siswa.<sup>2</sup> Persamaan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang kedisiplinan salat berjamaah dan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sedangkan perbedaan dari peneliti terdahulu dan sekarang adalah dilihat dari teknik yang digunakan, dimana peneliti terdahulu tidak menggunakan teknik dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah dan sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik *self management*.

## **B. Landasan Teori**

*Self management* merupakan prosedur (serangkaian aksi) pada individu untuk mengatur perilakunya sendiri. *Self management* juga membantu orang-orang untuk mengarahkan setiap perilakunya kepada hal-hal positif dan dapat mengatur dirinya ke arah yang lebih dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

### **1. Pengertian Teknik *self management***

*Self management* berasal dari bahasa perancis kuno yaitu “*menagement*” yang artinya adalah seni melaksanakan dan mengatur.<sup>3</sup> Adapun dalam penelitiannya yang dikutip dari Cormier & Cormier<sup>4</sup> bahwa *self management* atau

<sup>2</sup>Muhammad Fazil, *Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dengan Menggunakan Teknik Self Management SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2017), h. 1.

<sup>3</sup><https://www.digilib.uinsby.ac.id.com>

<sup>4</sup>Nurdjana Alamri, *Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik self management Untuk Mengurangi perilaku terlambat masuk sekolah (Studi Pada Siswa Kelas X Sma 1 Gebog Tahun 2014/2015)*, (Volume 1, Nomor 1, 2015), h. 3.

pengelolaan diri adalah suatu strategi perubahan perilaku yang dalam prosesnya konseli mengarahkan perubahan perilaku yang dalam prosesnya konseling mengarahkan perubahan perilakunya sendiri dengan suatu teknik atau kombinasi teknik *teurapetik*.

Gie<sup>5</sup> menurutnya teknik *self management* berarti mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk hal-hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi kehidupan agar lebih sempurna. Sedangkan pada penelitian Fajriani, dkk,<sup>6</sup> bahwa teknik *self management* yaitu perubahan perilaku oleh konseli dalam bentuk latihan pemantauan diri, pengendalian rangsangan serta pemberian penghargaan pada diri sendiri tanpa paksaan orang lain. Nikmatul Sholihah<sup>7</sup> teknik *self-management* adalah menunjuk pada suatu teknik dalam terapi kognitif behaviorial berlandaskan pada teori belajar yang dirancang untuk membantu para klien mengontrol dan mengubah tingkah lakunya sendiri ke arah tingkah laku yang lebih efektif, sering dipadukan dengan ganjar diri. Ni Pipi Suwardani, dkk<sup>8</sup> teknik *self management* adalah teknik menata perilaku individu yang bertujuan untuk mengarahkan dan mengelola dirinya agar dapat mencapai kemandirian dan hidupnya berjalan dengan produktif. Insane Suwanto, teknik *self management* melibatkan

<sup>5</sup>Gie, *Pengaruh Konseling Kelompok Teknik self management Terhadap Pola Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Di Kelas VII Smp Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2016/2017*. (Volume 10. Nomor 2, 2017), h. 52.

<sup>6</sup>Fajriani, dkk, *Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa : Studi Kasus Di Sma Negeri 5 Banda Aceh*, (Volume 10, Nomor 2 ) 2016, h. 95-96.

<sup>7</sup>Nikmatul Sholihah, *Penerapan Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Siswa Tunadaksa Cerebral Palsy Kelas IV SDLB-D YPAC Surabaya*, (Volume 3. Nomor 1, 2013), h. 4.

<sup>8</sup>Ni Pipi Suwardani, dkk, *Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas VIII B3 SMP Negeri 4 Singaraja*, (Volume 2, Nomor 1, 2014), h. 4.

n pemantauan diri, penguatan yang positif, kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri dan penguasaan terhadap rangsangan. *Self management* berkenaan dengan kesadaran dan keterampilan untuk mengatur keadaan sekitarnya yang mempengaruhi tingkah laku individu. *Self management* adalah suatu proses dimana klien mengarahkan sendiri perubahan perilakunya dengan satu strategi atau gabungan strategi.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Abdullah<sup>10</sup> pada teknik *Self management* terhadap kekuatan psikologis didalamnya yang memberi arah pada individu untuk mengambil keputusan dan menentukan pilihannya serta menetapkan cara-cara yang efektif dalam mencapai tujuannya.

## 2. Tujuan Teknik *Self Management*

Dyah Ayu Retnowulan<sup>11</sup> menyebutkan bahwa tujuan dari strategi pengelolaan diri (*Self Management*) ini adalah agar individu secara teliti dapat menempatkan diri dalam situasi-situasi yang menghambat tingkah laku yang mereka hendak hilangkan dan belajar untuk mencegah timbulnya perilaku atau masalah yang tidak dikehendaki. Rismanto<sup>12</sup> bahwa teknik *self management* berarti mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna.

<sup>9</sup>Insan Suwanto, *Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK*, (Volume 1, Nomor 1, 2016), h.3.

<sup>10</sup>Abdullah, Dkk, "Upaya Mereduksi Perilaku Prokrastinasi Akademik Melalui Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management (Studi Kasus Di Kelas XI SMA Negeri 2 Palu)", (*Jurnal Untad*, Volume 1, Nomor 2, 2016), h. 5.

<sup>11</sup>Dyah Ayu Retnowulan, "Penerapan Strategi Pengelolaan Diri (*Self Management*) Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Korban Broken Home", (*Jurnal BK Unesa*, Volume 03, Nomor 01, 2013), h. 336-337.

<sup>12</sup>Rismanto, "Meningkatkan Self Management Dalam Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling", (*Jurnal Penelitian Tindakan BK*, Volume 02, Nomor 01, 2016), h. 33.

Selain itu pada penelitian yang juga dilakukan oleh M. Sukayasa, dkk<sup>13</sup> bahwa tujuan dari teknik *self management* adalah pengembangan perilaku yang lebih adaptif dari konseli. Konsep dasar dari *self management* adalah : (a) proses perubahan tingkah laku dengan satu atau lebih strategi melalui pengelolaan tingkah laku internal dan eksternal individu, (b) penerimaan individu terhadap program perubahan perilaku menjadi syarat yang mendasar untuk menumbuhkan motivasi individu, dan (c) partisipasi individu untuk menjadi agen perubahan menjadi hal yang sangat penting, mempertahankan hasil akhir dengan jalan mendorong individu untuk menerima tanggung jawab menjalankan strategi dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari teknik *self management* adalah upaya dalam membantu seseorang atau konseli dalam menyelesaikan masalahnya. Proses perubahan perilaku menjadi perilaku yang lebih adaptif untuk mencapai kemajuan diri.

### **3. Langkah-langkah Teknik *Self Management***

Gantina Komalasari<sup>14</sup> menurutnya bahwa teknik Pengelolaan diri (*Self management*) adalah prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Dalam hal ini, langkah-langkah teknik *self management* yang akan diterapkan oleh peneliti yaitu disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah dikuatkan dalam penjelasan Gantina. Menurut Gantina *self management* biasanya dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: 1) tahap monitor diri atau observasi

---

<sup>13</sup>M. Sukayasa, dkk, "Penerapan Teori Konseling Behavioral Dengan Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI C Smk Negeri 1 Singaraja", (*eJurnal Undiksha*, Volume 2, Nomor 1, 2014), h. 3.

<sup>14</sup>Gantina Komalasari. h. 174.



diri, 2) tahap evaluasi diri, dan 3) tahap pemberian penguatan dan penghapusan.

Berikut ini langkah-langkah teknik *self management* menurut Gantina :

1) Tahap monitor diri atau observasi diri, Tahap ini klien dengan sengaja mengamati tinglah lakunya sendiri serta mencatatnya dengan teliti. Catatan ini dapat menggunakan daftar cek atau catatan observasi. Hal-hal yang perlu diperhatikan klien dalam mencatat tingkahlakunya adalah frekuensi, intensitas, dan durasi tingkah laku.

2) Tahap evaluasi diri, Tahap ini para klien membandingkan hasil catatan tingkahlaku dengan target tingkahlaku yang telah dibuat. Perbandingan ini dilakukan untuk mengevaluasi efektifitas dan efisien program. Bila program tersebut tidak berhasil maka perlu ditinjau kembali program tersebut, apakah target tingkah laku yang ditetapkan memiliki ekspektasi yang terlalu tinggi, perilaku yang ditargetkan tidak cocok atau penguatan yang diberikan tidak sesuai.

3) Tahap pemberian penguatan, Tahap ini para klien mengatur dirinya sendiri, memberikan penguatan pada diri. Tahap ini merupakan tahap yang paling sulit karena membutuhkan kemauan yang kuat dari siswa untuk melaksanakan program yang telah dibuat secara bertahap.<sup>15</sup>

Peneliti memiliki langkah-langkah tersendiri dalam melakukan teknik *self management*. Langkah-langkah yang diterapkan dalam pemberian teknik *self management* sebagai berikut : 1) tahap penelitian diri, 2) tahap penilaian diri, 3) tahap pemberian penguatan dan hukuman.

Berikut ini langkah-langkah teknik *self management*:

---

<sup>15</sup>Mimi Ulfa, dkk, h. 15.

### 1) Tahap penelitian diri

Tahap ini klien yang bersangkutan diharuskan untuk mengamati dan mencatat segala sesuatu tentang dirinya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Dalam pemantauan diri ini biasanya klien mengamati dan mencatat perilaku masalah, mengendalikan penyebab terjadinya masalah dan menghasilkan konsekuensi, serta waktu atau durasi tingkah laku selama berinteraksi dengan lingkungan.

### 2) Tahap penilaian diri

Tahap ini klien membandingkan perilaku sebelumnya dengan perilakunya saat ini. Hal ini dilakukan agar klien dapat berfikir secara objektif dan realistis serta secara tepat menilai perilakunya sendiri. Bila program tersebut tidak berhasil maka perlu ditinjau kembali program tersebut, apakah target tingkah laku yang ditetapkan memiliki ekspektasi yang terlalu tinggi, perilaku yang ditargetkan tidak cocok atau penguatan yang diberikan tidak sesuai.

### 3) Tahap pemberian penguatan dan hukuman

Klien mengatur dirinya memberikan penguatan, dan memberikan hukuman pada diri sendiri. Tahap ini merupakan tahap yang paling sulit karena membutuhkan kemauan yang kuat dari individu untuk melaksanakan program yang telah dibuat secara bertahap. Setelah menerapkan langkah-langkah tersebut, konselor dapat menyimpulkan apakah ada perubahan sebelum dan setelah diberikannya perlakuan.

#### 4. Kelebihan Dan Kekurangan Teknik *Self Management*

Faiqotul Isnaini dan Taufiq<sup>16</sup> dalam penelitiannya yang menurutnya kelebihan strategi teknik “*self-management*” yaitu penggunaan strategi pengelolaan diri dapat meningkatkan pengamatan seseorang dalam mengontrol lingkungannya serta dapat menurunkan ketergantungan seseorang pada konselor atau orang lain, pendekatan yang murah dan praktis, mudah digunakan, dan menambah proses belajar secara umum dalam berhubungan dengan lingkungan baik pada situasi bermasalah atau tidak.

Muya Barida<sup>17</sup> yang menurutnya kelebihan strategi “*self-management*” yaitu penggunaan strategi pengelolaan diri dapat meningkatkan pengamatan seseorang dalam mengontrol lingkungannya serta dapat menurunkan ketergantungan seseorang pada konselor atau orang lain, pendekatan yang murah dan praktis, mudah digunakan, dan menambah proses belajar secara umum dalam berhubungan dengan lingkungan baik pada situasi bermasalah atau tidak. Dalam penelitian menurutnya kendala pengelolaan diri adalah kurangnya motivasi dan komitmen pada individu, target perilaku seringkali bersifat pribadi dan persepsinya sangat subjektif terkadang sulit dideskripsikan sehingga konselor sulit untuk menentukan cara memonitor dan mengevaluasi, lingkungan sekitar dan keadaan diri individu di masa mendatang sering tidak dapat diatur dan

---

<sup>16</sup>Faiqotul Isnaini, Taufiq, h. 35.

<sup>17</sup>MuyaBarida, HardiPrasetiawan, ”Urgensi Pengembangan Model Konseling Kelompok Teknik *Self Management* Untuk Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa SMP”, (*Jurnal.stkipmpringsewu*, Volume 4, Nomor 1, 2018), h. 32.

diprediksikan dan bersifat kompleks. Individu bersifat independen, konselor memaksakan program pada klien, tidak ada dukungan dari lingkungan.<sup>18</sup>

Secara praktis, teknik *self management* memiliki keunggulan-keunggulan antaralain menambah pemahaman individu terhadap lingkungan dan mengurangi ketergantungan terhadap konselor atau yang lain, pendekatan yang mudah praktis. Teknik ini dapat diterapkan dalam layanan konseling untuk mencapai suatu tujuan.

## **2. Kedisiplinan Salat Berjamaah**

### **a. Pengertian Disiplin**

Kata disiplin berasal dari bahasa latin "*discipline*" yang berarti "latihan atau pendidikan kesopanan dan kerokhaniaan serta pengembangan tabiat". Menurut ahli Siswanto<sup>19</sup> bahwa disiplin ialah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa disiplin sebuah bentuk ketaatan seseorang terhadap peraturan yang telah ada, ketaatan disini berasal dari dalam diri sendiri tanpa paksaan dan dorongan dari orang lain.

### **b. Pengertian Salat Berjamaah**

Kata salat yang berasal dari bahasa Arab yang berarti berdoa atau mendirikan salat. Kata salat, jamaknya adalah *shalawat* yang berarti menghadapkan segenap pikiran untuk bersujud, bersyukur, dan memohon

<sup>18</sup>*Ibid*, h. 33.

<sup>19</sup>[Ttps://www.dosenpendidikan.co.id/disiplin](https://www.dosenpendidikan.co.id/disiplin).

bantuan.<sup>20</sup> Sedangkan salat menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Dalam melakukan salat berarti beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.<sup>21</sup>

Salat berjamaah adalah hubungan yang muncul antara perbuatan salatnya imam dan makmum. Islam sudah mengatur agar umat Islam selalu ada kesempatan dan pertemuan sosial di antara sesamanya pada waktu-waktu tertentu. Di antaranya, melalui pelaksanaan salat wajib, salat Jumat, dan sebagainya. Semua itu demi terjalinnya silaturahmi, kasih sayang, dan tidak putus hubungan sesama umat Islam.<sup>22</sup>

Salat disamping itu berfungsi sebagai pembentukan pribadi seorang muslim juga mempunyai fungsi sosial. Dalam hal ini Islam mensyariatkan salat berjamaah. Salat berjamaah adalah salat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang satu jadi pemimpin (imam) yang lainnya jadi makmum. Orang yang menjadi imam itu cara salatnya sama dengan orang yang salat sendiri tetapi perlu ia berniat bahwa ia menjadi imam. Orang yang menjadi pengikutnya atau makmum wajib mengikuti semua bacaan dan gerakan atau perbuatan imam sejak mulai mengangkat tangan dan *takbiratul ihram* sampai salam.<sup>23</sup>

<sup>20</sup>Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, terj. Kamran As'at Irsyady, dkk., (Jakarta: Amzah, 2010), h. 145.

<sup>21</sup>Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 175.

<sup>22</sup>Wahbah az-Zuhaili, Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, *Fiqh Islam 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), h. 284.

<sup>23</sup>Muhibbuthabary, *Fiqh Amal Islami*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), h. 36.

c. Dasar hukum shalat berjamaah

Dasar hukum shalat berjamaah tercantum dalam surah An Nisa' ayat 102

Sebagai berikut :

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْيَقُمْ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ مَعَكَ  
 وَلْيَأْخُذُوا آسِيحتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِن وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ  
 طَائِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ  
 وَأَسِيحتَهُمْ وَدَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَو تَفَقَّلُوا مِن آسِيحتِكُمْ وَأَمْتَعَتِكُمْ  
 فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِن كَانَ بِكُمْ أَذًى  
 مِن مَّطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرَضَىٰ أَن تَضَعُوا آسِيحتِكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ  
 إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا ﴿١٠٢﴾

Terjemahnya:

“Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalukamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu ”(QS. An Nissa’:102)

Ayat di atas merupakan potongan dari surat An-Nisa ayat 102. Dalam ayat di atas dijelaskan tentang salat jamaah dalam kondisi perang. Maka dalam kondisinya dan selamat, hal ini lebih diprioritaskan lagi untuk dilaksanakan. Salat berjamaah mempunyai kedudukan yang sangat istimewa dalam Islam. Hukum salat berjamaah dalam shalat fardhu yang lima waktu adalah sunat muakkad. Sebagian ulama mengatakan bahwa sembahyang berjamaah itu sunnah muakkad.<sup>24</sup> Namun pendapat yang lain ada yang mengatakan bahwa salat jamaah dalam salat fardhu yang lima waktu adalah wajib ain (fardhu ain) bagi orang laki-laki yang mukallaf dan mampu baik sedang tidak bepergian maupun sedang dalam perjalanan.<sup>251</sup>

<sup>1</sup> Lihat Syekh Nuruddin Muhammad Jaelani, *Kitab Sabilal Muhtadin*, jilid 2, h. 21  
 Muhibbuthabary, *Fiqh Amal Islami*,...h. 35

#### d. Kedudukan salat berjamaah

Dalam ajaran agama Islam salat mempunyai kedudukan yang sangat penting dan menduduki urutan kedua setelah tertanamnya iman dan aqidah dalam hati. Salat menjadi indikator bagi orang yang bertaqwa dan salat merupakan pembeda antara seorang mukmin (percaya kepada Allah) dan yang tidak mukmin yaitu yang meninggalkan salat. Salat adalah kewajiban yang konstan dan absolut untuk hamba sahaya dan kaum merdeka, untuk si kaya dan si miskin, untuk orang sehat dan orang sakit. Kewajiban ini tidak gugur bagi siapa saja yang sudah sampai pada usia baligh, dalam keadaan bagaimanapun juga tidak seperti puasa, zakat dan haji dengan beberapa syarat dan sifat. Dalam waktu tertentu dan dalam batas tertentu pula, di samping itu ibadah lain yang diterima oleh Nabi melalui wahyu di bumi, tetapi shalat mesti dijemput oleh beliau sendiri ke hadirat Allah di langit. Untuk lebih jelasnya mengenai kedudukan salat ini, terdapat beberapa dampak positif bagi kehidupan individual dan sosial umat islam, sebagian dampak tersebut adalah:

- 1) Dampak spiritual yaitu berupa pahala yang banyak dan berlipat ganda seperti pahala beribadah sepanjang masa.
- 2) Dampak sosial yaitu merupakan pendahuluan persatuan barisan, kerapatan hati dan pengokohan jiwa persaudaraan.
- 3) Dampak politis yaitu salat merupakan kekuatan kaum muslimin, keterikatan hati, solidaritas barisan, menjauhkan perpecahan.

Dampak etis dan edukatif yaitu rasa kesatuan dalam barisan salat

pembeda antara seorang mukmin (percaya kepada Allah) dan yang tidak mukmin yaitu yang meninggalkan salat. Salat adalah kewajiban yang konstan dan absolut untuk hamba sahaya dan kaum merdeka, untuk si kaya dan si miskin, untuk orang sehat dan orang sakit. Kewajiban ini tidak gugur bagi siapa saja yang sudah sampai pada usia baligh, dalam keadaan bagaimanapun juga tidak seperti puasa, zakat dan haji dengan beberapa syarat dan sifat. Dalam waktu tertentu dan dalam batas tertentu pula, di samping itu ibadah lain yang diterima oleh Nabi melalui wahyu di bumi, tetapi shalat mesti dijemput oleh beliau sendiri ke hadirat Allah di langit. Untuk lebih jelasnya mengenai kedudukan salat ini, terdapat beberapa dampak positif bagi kehidupan individual dan sosial umat islam, sebagian dampak tersebut adalah:

- 4) Dampak spiritual yaitu berupa pahala yang banyak dan berlipat ganda seperti pahala beribadah sepanjang masa.
- 5) Dampak sosial yaitu merupakan pendahuluan persatuan barisan, kerapatan hati dan pengokohan jiwa persaudaraan.
- 6) Dampak politis yaitu salat merupakan kekuatan kaum muslimin, keterikatan hati, solidaritas barisan, menjauhkan perpecahan.
- 7) Dampak etis dan edukatif yaitu rasa kesatuan dalam barisan salat berjamaah dan mengesampingkan golongan, ras, bahasa, dan ekonomi.<sup>26</sup>

e. Tujuan salat berjamaah

Tujuan utama atau sasaran pokok dari salat adalah agar manusia yang melakukannya senantiasa mengingat Allah. Dengan mengingat Allah akan

---

<sup>26</sup>Muhsin qiro'ati, *Pancaran Cahaya Shalat*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), h. 159



terbayang dan terlukis dalam hati sanubarinya segala sifat-sifat Allah yang Maha Esa dan Maha Sempurna. Firman Allah :

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Terjemahnya :

“Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku (Q.S Thaha: 14).

Ingat terhadap Allah membuat manusia senantiasa waspada dan dengan kewaspadaan itu akan senantiasa menghindarkan diri dari segala macam perbuatan keji dan tercela. Dengan begitu berarti ia telah luput dari pelanggaran-pelanggaran hukum yang akan menjerumuskan kelembah kehinaan dan kesengsaraan di dunia dan di akhirat.

f. Hikmah salat berjamaah

Dengan adanya salat berjamaah, maka terwujud pengenalan, tolong menolong, kedekatan sesama umat Islam. Dalam salat berjamaah, ada pembelajaran untuk selalu teratur, disiplin, senang untuk melakukan ketaatan dalam berbuat baik. Dan juga hikmah dari salat berjamaah adalah adanya pendekatan dan pembelajaran untuk orang bodoh dari orang pintar. Adapun pendekatan itu sendiri muncul dari seringnya bertemu saat-saat melakukan salat berjamaah antar tetangga. Serta salat aamaah membuat umat Islam bersatu, saudara yang sama, mengikat generasi masyarakat dengan ikatan yang kuat bahwa Tuhan mereka satu, imam mereka satu, tujuan mereka satu, dan jalan mereka juga satu, dan sebagainya.<sup>27</sup> Salat berjamaah merupakan sarana memuluskan syiar agama, muara tempat mencari kesejatan, sarana mengenal orang-orang shaleh, sarana pelatihan mencapai keteraturan, dan sarana pelatihan untuk memilih pemimpin dan imam.<sup>28</sup> Di antara manfaat dan hikmah salat berjamaah adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan rasa saling mencintai. Dalam rangka mencari tahu keadaan sebagian atas sebagian lainnya, di mana mereka akan menjenguk orang sakit, mengantarkan jenazah, dan membantu orang yang membutuhkan. Selain itu, karena pertemuan sebagian orang dengan sebagian lainnya akan melahirkan cinta dan kasih sayang.
- 2) Ta'aruf, saling kenal-mengenal. Sebab, jika sebagian orang mengerjakan salat dengan sebagian lainnya, maka akan terjalin ta'aruf.
- 3) Membiasakan umat Islam senantiasa bersatu dan tidak berpecah belah.

<sup>27</sup>Wahbah az-Zuhaili, Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, *Fiqih Islam 2*, (Jakarta: Gema Insani), 2010, 286-287

<sup>28</sup>Muhammad Wahidi, *Mozaik Salat*, (Jakarta: Al-Huda), 2009, 193.

4) Memotivasi orang yang tidak ikut salat berjamaah sekaligus mengarahkan dan membimbing sambil berusaha untuk saling mengingatkan agar berpihak pada kebenaran dan senantiasa bersabar di dalam menjalankannya.

5) Berkumpulnya kaum muslimin pada waktu-waktu tertentu akan mendidik mereka untuk senantiasa mengatur waktu. Dan sebagainya.<sup>29</sup>

6) Belajar disiplin. Inilah salah satu hikmah terpenting yang terkandung dalam salat berjamaah. Seorang muslim akan menjadi manusia unggul bila salatnya bermutu tinggi dan dilakukan secara berjamaah. Seorang muslim yang shalatnya berkualitas, akan mampu menangkap hikmah yang amat mengesankan dari shalatnya tersebut. Yaitu hidup tertib, selalu rapi, bersih dan disiplin.

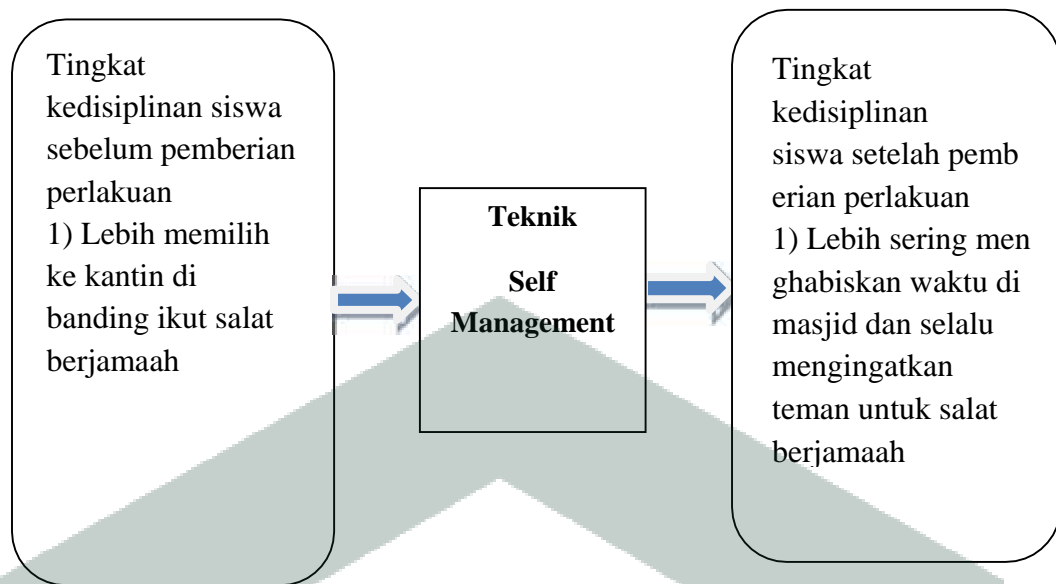
7) Akan menumbuhkan semangat dalam diri seseorang untuk meningkatkan amal shalihnya dikarenakan ia melihat semangat ibadah dan amal shalih saudaranya yang hadir berjamaah bersamanya.

8) Dapat melihat orang fakir miskin yang serba kekurangan, orang sakit, dan orang-orang yang suka meremehkan salat. Jika terlihat orang memakai pakaian lusuh dan tampak tanda kelaparan dan kesusahan, maka jamaah yang lain akan mengasihi dan membantunya.

---

<sup>29</sup>Hasanuddin, Yusri Amru Ghazali, *Panduan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Alita Media), 2013, 363-366.

### C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara dari rumusan masalah, adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a$  : penerapan teknik *self management* dapat meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas VII SMP Negeri 10 Palopo.

$H_o$  : penerapan teknik *self management* tidak dapat meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas VII SMP Negeri 10 Palopo.



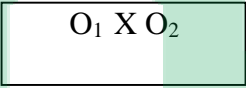
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, desain eksperimen yang digunakan adalah desain penelitian *pre-eksperimental design* dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*. Pada design ini terdapat *pre-test* sebelum diberi *treatmen*. Dengan demikian hasil *treatmen* dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi *treatmen*.<sup>1</sup>

Desain penelitian ini menggunakan *One-Group Pretest-Posttest* yang digambarkan sebagai berikut:



$O_1 X O_2$

**Gambar 3.1 Pola One Group Pretest-Posttest Design**

$O_1$  = Pengukuran pertama sebelum diberi perlakuan.

X = Treatment atau perlakuan (penerapan Teknik Self Management ).

$O_2$  = Pengukuran kedua setelah diberi perlakuan.

Desain penelitian ini diberi tes awal (*pre-test*) dengan tes yang sama, kemudian diberi perlakuan khusus berupa penayangan video. Setelah beberapa saat siswa dites kembali dengan tes yang sama sebagai tes akhir (*post-test*). Hasil

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Penerbit Alfabeta: Bandung, 2013 cet ke-4), h. 112.

dari tes akhir tersebut selanjutnya diuji perbedaannya. Perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menonton video hasil tes akhir, dan antara tes awal dan menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

### **B. Lokasi Penelitian.**

Untuk lokasi penelitian terkait permasalahan ini peneliti memfokuskan penelitian pada siswa di SMP Negeri 10 Palopo Kecamatan Wara Selatan.

**Tabel 3.1**  
**Pemberian Materi**

No	Pertemuan	Hari/Tanggal	Rincian Kegiatan
1	Pertama	Kamis, 27 Februari 2020	Perkenalan, agar saling mengenal antara peneliti dan siswa
			Mengarahkan siswa agar tetap fokus selama kegiatan berlangsung
			Masing-masing siswa memperkenalkan diri
			Peneliti memberikan motivasi kepada siswa tentang materi

2	Kedua	Senin, 2 Maret 2020	Pemberian materi mengenai teknik <i>self management</i> .
			Penjelasan tentang kedisiplinan salat berjamaah
			Pemberian angket pertama (pre-test)
			Peneliti mempersiapkan film yang berhubungan dengan materi pembahasan
			Peneliti menyajikan film yang berkaitan dengan materi, khususnya yang tentang kedisiplinan salat berjamaah
3	Ketiga	Kamis, 5 Maret 2020	Siswa mampu mengidentifikasi maksud dari film yang Ditampilkan
			Siswa mengamati dan mencatat



			segala sesuatu tentang dirinya dalam kedisiplinan salat berjamaah sebelum dan sesudah melihat film yang sudah di tayangkan
4	Keempat	Jumat,13 Maret 2020	Siswa menceritakan tentang bagaimana sebelum dan sesudah melakukan tentang disiplin salat berjamaah disekolah maupun dirumah
			Pemberian angket kedua (pos-test)
			Siswa mampu mengaplikasikan materi yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-harinya, dan diharapkan siswa dapat mengubah perilakunya dari yang tidak disiplin menjadi disiplin
			Pemberian penguatan, hukuman dan evaluasi

## ***B. Populasi dan Sampel***

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Palopo berjumlah 60 orang. Menurut Sugiyono<sup>2</sup> jumlah populasi sama dengan jumlah sampel. Kemudian sesuai dengan informan maka peneliti mengambil populasi sekaligus sampel berjumlah 60 orang.

## ***C. Sumber Data***

### **1. Data Primer**

Data primer yang diperoleh langsung dari sumber yang diteliti yaitu dari SMP Negeri 10 Palopo Kecamatan Wara Selatan. Efektivitas Teknik *Self Management* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII.

### **2. Data Sekunder**

Merupakan informasi yang didapatkan dan dikumpulkan dari pihak lain. Dalam hal ini adalah orang-orang terdekat klien yakni keluarga maupun teman-temannya.

## ***D. Variabel penelitian***

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.<sup>3</sup> Variabel

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Penerbit Alfabeta: Bandung, 2013 cet ke-4), h. 96.

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 65.

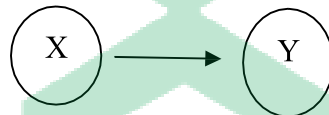
### 1. Variabel *independent*

Variabel *independent* adalah variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitiannya penulis lakukan yang menjadi variabel *independent* adalah (X) : Teknik *self management*

### 2. Variabel *dependen*)

Variabel *dependent* sering disebut sebagai variabel terikat dalam penelitian yang dilakukan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yang menjadi variabel *dependent* adalah (Y) : Disiplin shalat berjamaah

Desain penelitian yang penulis lakukan digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

X : Teknik Self Management

Y : Kedisiplinan Shalat Berjamaah

### ***E. Subjek dan Objek Penelitian***

Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Siswa Kelas VII di SMP Negeri 10 Palopo Kecamatan Wara Selatan. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Efektivitas Teknik *Self Management* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VII di SMP Negeri 10 Palopo Kecamatan Wara Selatan.

### ***F. Teknik Pengumpulan Data***

Untuk mendapatkan data yang objektif maka dalam penelitian lapangan ini menggunakan teknik sebagai berikut.

1. Obsevasi yaitu mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian dengan cara pencatatan sistematis tentang siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan salat berjamaah.
2. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk diisi sendiri oleh responden.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan angket kepada Para Siswa Kelas VII di SMP Negeri 10 Palopo Kecamatan Wara Selatan.

### ***G. Instrumen Penelitian***

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Untuk itu instrumen penelitian sangat penting dalam pengumpulan data atau instrumen penelitian yang digunakan ketika terjun ke lapangan. Angket-angket pertanyaan dan alat tulis inilah yang disebut sebagai instrumen dari metode wawancara atau interview.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti agar penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif menghasilkan data yang akurat. Untuk bisa mengukur instrument variabel yang dilakukan, maka hendaknya yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan

---

<sup>4</sup>Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Cet. VI, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 68.

panjang pendeknya interval yang ada dialat ukur, bila pengukuran digunakan dalam pengukuran maka menghasilkan data kuantitatif.<sup>5</sup>

Instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada 2 instrumen yaitu sebagai berikut :

1. Panduan Perlakuan

Adapun panduan perlakuan, penulis menyusunnya dalam bentuk sebuah tabel dan mengelompokkan agar sesi konseling pada sebuah penelitian bisa terarah dan mampu berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan.

**Tabel : 3.2.**

**Panduan Perlakuan**

<b>Sesi Konseling</b>	<b>Tahap</b>	<b>Tujuan Kegiatan</b>	<b>Rincian KegiatanT</b>
Sesi 1	<i>Perkenalan</i>	Agar saling mengenal konselor dan klien	-Memberi arahan kepada klien agar tetap fokus selama kegiatan konseling berjalan -Menyebutkan nama masing-masing
Sesi 2	<i>Pemberian Materi</i>	Untuk mengetahui tentang materi yang diberikan	-memberikan sebuah materi -klien dituntut untuk mengetahui dari materi yang disampaikan
Sesi 3	<i>Tindakan</i>	Untuk mengetahui hasil dari proses konseling	-Membuat sebuah kelompok untuk diskusi - Klien diberikan kesempatan untuk memaparkan kembali materi yang telah diberikan

<sup>5</sup>Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Komunikasi*,(Cet. VI, Bandung: RemajaRosdakrya, 2004), h. 92.

Sesi 4	<i>Menarik Kesimpulan</i>	Untuk mengetahui hasil akhir dari proses kegiatan bimbingan konseling	-Klien bertanya pada konselor jika tidak paham -Klien harus mampu Mengaplikasikan materi yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-harinya
Sesi 5	<i>Penutup</i>	Memberikan arahan serta motivasi terhadap klien	-Diharapkan klien mampu menerapkannya di sekolah maupun di masyarakat. -Pemberian skala untuk pos-test -Ucapan terimakasih, harapan dan penutup

## 2. Skala Kualitas Kedisiplinan Salat Berjamaah

Waktu kegiatan penelitian penulis menggunakan instrumen penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Instrumen yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alat ukur, yaitu alat yang menyatakan besarnya presentase dalam bentuk kuantitatif. Dengan menggunakan instrumen tersebut yang berguna sebagai alat, dimaksudkan sebagai alat untuk mengumpulkan data di lapangan atau objek penelitian.

**Tabel: 3.3.**

### **Instrumen Pengukuran Kualitas Kedisiplinan Salat Berjamaah**

Variabel	Indikator	Dimensi	Nomor Butir	
			+	-
Kedisiplinan Salat Berjamaah	Disiplin salat	-Memiliki tingkat disiplin dalam salat berjamaah -memiliki tinggi rendahnya disiplin dalam salat berjamaah	1,2,3,6	16

	Kepuasan	- Merasa lebih bersemangat saat melaksanakan salat berjamaah - Saya merasa lebih tenang ketika selesai melaksanakan salat	3,7,8 ,14	16,1 3
	Tingkat kedisiplinan	-Lebih menghabiskan banyak waktu dimasjid dan selalu mengingatkan teman saya untuk salat berjamaah	1,2,4, 6,7,8, 9,11,1 4,15,1 7,	3,5, 10,1 6,13 ,12,
<b>Jumlah Butir Angket</b>			<b>60</b>	

Sedangkan untuk pemberian skor nilai pada setiap jawaban responden, penulis membuat tabel untuk mengetahui peningkatan kualitas kedisiplinan salat berjamaah dari setiap jawaban responden setelah diberikan *treatment* serta membandingkan nilai sebelum dan sesudah pemberian *treatment*. Dengan demikian, penulis bisa mengetahui apakah peningkatannya sangat tinggi, sedang, rendah atau bahkan sangat tinggi.

#### **H. Teknik Pengolahan Dan Analisa Data**

##### **1. Uji Validitas Instrumen**

Uji validitas statistik yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Mengukur instrumen yang akan diteliti, hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>6</sup> Untuk melihat signifikan dari setiap pernyataan maka dapat dilihat tabel *product moment*. Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka perhitungannya memenuhi taraf signifikan dan pernyataan itu dinyatakan valid dengan batas

<sup>6</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: IKPI, 2003), h. 267.

tingkat kepercayaan 5% ( $\alpha=0,05$ ). Setelah dilakukan uji validitas terhadap sampel uji coba sebanyak 60 responden hasilnya sebagai berikut:

- a. Pada variabel sebelum pemberian tritmen (X), dari 60 butir angket yang diberikan pada responden, 60 butir yang dinyatakan valid.
- b. Hasil uji validitas untuk variabel sesudah pemberian tritmen (Y), dari 60 butir angket yang diberikan kepada responden, 60 butir dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil validitas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan tritmen dengan teknik *self management* memiliki pengaruh dalam menangani meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah siswa SMP Negeri 10 Palopo Kecamatan Wara Selatan.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui konsistensi suatu instrumen, untuk menunjukkan apakah instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Muh.Saldin dalam penelitiannya yang dikutip dari Azwar<sup>7</sup>, realibilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20.0 Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $\alpha \geq 0,50$  maka instrumen dinyatakan reliable.
- b. Jika nilai  $\alpha \leq 0,50$  maka instrumen dinyatakan tidak reliable.

Hasil uji *alpha cronbach* dengan SPSS untuk variabel kualitas meningkatkan kepercayaan diri dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Muh.Saldin, *Efektivitas Teknik Gestalt Melalui Topdog dan Under Dog dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Masyarakat Pegunungan Desa Sulaku Kecamatan Rampi*, (Skripsi IAIN Palopo, 2018), h. 42.



**Tabel: 3.4**  
**Data X**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha <sup>a</sup>	N of Items
,556	17

*Sumber data: output SPSS versi 20.0 yang diolah, 2020*

Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien *reliabilitas cronbach alpha* sebesar 0,556. Koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa 55,6%. Nilai koefisien *reliabilitas* di atas lebih besar dari 0.50, sehingga instrumen variabel kualitas peningkatan kepercayaan diri dinyatakan reliabel. Selanjutnya, hasil uji *alpha cronbach* dengan SPSS terhadap variabel kualitas peningkatan kedisiplinan salat berjamaah dapat disajikan sebagai berikut :

**Tabel: 3.5**  
**Data Y**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha <sup>a</sup>	N of Items
,551	17

*Sumber data: output SPSS versi 20.0 yang diolah, 2020*

Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas cronbach alpha sebesar 0,551. Koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa 55,1% instrumen dapat dipercaya. Nilai koefisien reliabilitas di atas lebih besar dari 0,50, sehingga instrumen variabel kualitas peningkatan kepercayaan diri dapat dinyatakan reliabel.

### 3. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen yang dievaluasi. Data yang telah penulis kumpulkan semua, lalu dianalisis dengan teknik deskriptif yaitu dengan menyajikan hasil perhitungan statistik deskriptif berupa tabel frekuensi dan persentase yang didapat dari hasil penelitian. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dilakukan beberapa langkah yaitu; 1) memberikan skor setiap jawaban responden, 2) menjumlahkan skor total masing-masing komponen, 3) mengelompokkan skor antara yang tinggi dan rendah. Dengan bantuan komputer dapat ditotal skor masing-masing responden dan komponen baik itu nilai rata-rata ( $M$ ), modus ( $M_o$ ), median ( $M_e$ ), simpangan baku ( $S$ ).

Angket penelitian ini disusun menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang bersifat tertutup, yaitu jawabannya telah tersedia sehingga responden tinggal memilih jawabannya yang telah tersedia sehingga responden tinggal memilih salah satu opsi jawaban yang ada. Alternatif jawaban disusun menggunakan *skala likert* dengan 3 opsi jawaban dengan skor pilihan masing-masing, untuk pertanyaan atau pernyataan yaitu: (a) sangat setuju dengan skor 3, (b) setuju dengan skor 2, (c) tidak setuju dengan skor 1. Sedangkan untuk pemberian skor nilai pada setiap jawaban responden, penulis membuat tabel untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan shalat berjamaah dari setiap jawaban responden setelah diberikan *treatment* serta membandingkan nilai sebelum dan

sesudah pemberian *treatment*. Dengan demikian, penulis bisa mengetahui apakah peningkatannya sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah atau sangat rendah.

**Tabel 3.6.**  
**Realiability Statistik**

<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
82-100	Sangat Tinggi
76-81	Tinggi
51-75	Sedang
31-50	Rendah
0-30	Sangat Rendah



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 10 Palopo

###### a. Lokasi Penelitian

Karena banyaknya peminat siswa-siswi untuk masuk SMP Negeri 10 palopo yang berasal dari daerah kota palopo maka pada tahun 2004 didirikanlah SMP Negeri 10 palopo yang dipimpin oleh bapak Drs. Abd. Rahman .

**Tabel: 4.1**

#### **Kepala SMP Negeri 10 Palopo dari Periode 2004 Sampai Sekarang**

<b>NAMA</b>	<b>PERIODE TUGAS</b>
1. Drs. Abd. Rahman	2004-2010
2. Abd. Zamad, S.Pd.,M.M	2010-2012
3. Lukman, S.pd	Januari-Maret 2012
4. Kamaluddin, S.Pd.,M.Si	Maret-Juni 2012
5. Ratnah, S.Pd.,M.M.Pd	Juni 2012-Maret 2013
6. Haluddin, S.Pd.,M.Pd	Maret 2013-Juli 2014
7. Drs. Abdul Aziz	Juli 2014-sekarang

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 10 Palopo Tahun Ajaran 2018/2019

SMP Negeri 10 Palopo yang terletak di Jalan Yogie. S. Memed Kelurahan Songka Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo.

## 2. Identitas SMPN 10 Palopo

**Tabel 4.2**  
**Identitas SMPN 10 Palopo**  
**Tahun Ajaran 2018/2019**

1	Nama Sekolah	: SMPN 10 Palopo
2	Alamat Sekoah	
	Jalan	: Jl. Yogie. S Memed
	Kelurahan	: Songka
	Kecamatan	: Wara Selatan
	Kota	: Palopo
	Kode Pos	: 91926
3	NPWP	: 004889499803000
4	NPSN	: 40307830
5	Tahun Berdiri	: 2004
6	Izin Operasional	: 421/07/Disdik/I/3 Jan 2018
7	Provinsi	: Sulawesi Selatan
8	Email:	<a href="mailto:smpn10palopo@gmail.com">smpn10palopo@gmail.com</a>

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 10 Palopo

Adapun Visi dan Misi SMP Negeri 10 Palopo adalah sebagai berikut ;

*Visi*

Menciptakan generasi yang berakhlak, berkarakter, berprestas, menguasai

Iptek peduli lingkungan.

### *Misi*

- a. Meningkatkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Menumbuh kembangkan pendidikan berkarakter
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- d. Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan
- e. Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai.

SMP Negeri 10 Palopo memiliki sarana dan fasilitas pendukung pelaksanaan pendidikan. Seluruh siswa di SMP Negeri 10 Palopo menuntut ilmu dengan fasilitas yang telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengetahui sarana dan fasilitas SMP Negeri 10 Palopo.

Sesuai dari observasi yang dilakukan, bahwa SMP Negeri 10 Palopo memiliki 4 unit laptop dalam baik, 2 unit computer dalam kondisi 18 yang baik dan 3 yang rusak, 2 unit printer dalam kondisi baik, 1 unit televisi dalam kondisi yang baik, 6 unit LCD proyektor dalam kondisi yang baik, 27 meja guru dan tenaga kependidikan dalam kondisi yang baik, 27 kursi guru dan tenaga kependidikan dalam kondisi yang baik, 5 unit lemari arsip dalam kondisi yang baik, 1 unit obat dalam kondisi yang baik dan 2 unit pengeras suara dalam kondisi yang baik.

### **B. Analisis Deskriptif**

Penelitian ini menjelaskan tentang efektivitas teknik self management dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Palopo. Dalam penelitian ini diambil sebanyak 60 responden sekaligus sebagai sampel penelitian.

**Tabel 4.3.** Daftar Nama Responden di SMP Negeri 10 Palopo

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Kelas</b>
1	Ahmad Yani	L	VII A
2	Al Hikma	P	VII A
3	Andi Alif Zydan	L	VII A
4	Andi. Muh Asdam	L	VII A
5	Anri Abu	L	VII A
6	Awalia Putri Elsa Ayu Lestari	P	VII A
7	Dito Darmawansa	L	VII A
8	Eka	P	VII A
9	Eka Mustika Musmuddin	P	VII A
10	Fajrul Mezaq	L	VII A
11	Harnaida	P	VII A
12	Ima Roaini	P	VII A
13	Irmayanti	P	VII A
14	Jumardi	L	VII A
15	Khusnul Khotimah	P	VII A



16	Lilies Qarlina	P	VII A
17	Melsi Yanti	P	VII A
18	Muh. Alim Al Rasyid	L	VII A
19	Muh. Yusuf	L	VII A
20	Nur Afni Oqtafia	P	VII A
21	Nuraisyah	P	VII A
22	Nurfadilah	P	VII A
23	Ria Yusnita Kamaruddin	P	VII A
24	Rifkyansyah	L	VII A
25	Selviani	P	VII A
26	Suhandi Nurkam	P	VII A
27	Widiyah	P	VII A
28	Andi Putri Yuningrat	P	VII A
29	Ainun	P	VII A
30	Aini	P	VII A

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1	Abnan Ramitsal	L	VII B
2	Afriansyah	L	VII B
3	Ahmad Yasin	L	VII B
4	Alfian	L	VII B
5	Alfito Rusman	L	VII B
6	Alham. A	L	VII B
7	Andi Bintang Pratama	L	VII B
8	Arif	P	VII B
9	Astika	P	VII B
10	Dea Putri Ulandari	P	VII B
11	Dini Aminanti	P	VII B
12	Farhan Maulana Hakim	L	VII B
13	Fatimah Az-Sahara	P	VII B
14	Fifi Kirani	P	VII B
15	Hairul	P	VII B
16	Hasriana	P	VII B

17	Haulia Putri Ramadhani	P	VII B
18	Kirana	L	VII B
19	Muh. Aan Ramadhan	L	VII B
20	MUH. Dewa Agung	L	VII B
21	Oca Setiawan	P	VII B
22	Putri Handayani	P	VII B
23	Rafiullah	L	VII B
24	Risa	P	VII B
25	Salsabila	L	VII B
26	Suraya	P	VII B
27	Utira	P	VII B
28	Wahyu Ansar	L	VII B
29	Yeni	P	VII B
30	Yulia	P	VII B

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 10 Palopo

## 1. Uji Validitas dan Realibilitas Data

### a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan unuk mengukur Valid tidaknya suatu kuesioner, pengujian ini digunakan denan menggunakan *Correlated Item Total Correlation*, kriteria yang di gunakan untuk menentukan valid tidaknya pernyataan atau pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tingkat kedisiplinan 95%
2. Jumlah responden sebanyak 60 responden.
3. R<sub>hitung</sub>(tabel *Correlated Item Total Correlation* > r<sub>tabel</sub>) atau positif maka

data dinyatakan valid. Uji validitas akan menguji setiap variabel yang akan digunakan didalam penelitian ini.

Berikut ini adalah hasil uji validitas dari efektivitas teknik *self management* dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah siswa kelas VII SMP Negeri 10 Palopo. Jumlah yang digunakan untuk mengukur uji validitas dan realibilitas sebanyak 60 sampel.

**Tabel 4.4.** Uji Validitas Kedisiplinan salat berjamaah siswa pretest-posttes

Variabel	Pretest	Posttest	Ketenangan
SISWA 1	0,111	0,234	VALID
SISWA 2	0,320	0,335	VALID
SISWA 3	0,115	0,121	VALID
SISWA 4	0,013	0,373	VALID

SISWA 5	0,118	0,334	VALID
SISWA 6	0,252	0,087	VALID
SISWA 7	0,129	0,228	VALID
SISWA 8	0,167	0,183	VALID
SISWA 9	0,250	0,290	VALID
SISWA 10	0,039	0,144	VALID
SISWA 11	0,088	0,253	VALID
SISWA 12	0,152	0,181	VALID
SISWA 13	0,222	0,131	VALID
SISWA 14	0,118	0,152	VALID
SISWA 15	0,277	0,280	VALID
SISWA 16	0,155	0,169	VALID
SISWA 17	0,061	0,163	VALID
SISWA 18	0,147	0,150	VALID
SISWA 19	0,181	0,192	VALID
SISWA 20	0,134	0,140	VALID

SISWA 21	0,209	0,211	VALID
SISWA 22	0,075	0,081	VALID
SISWA 23	0,172	0,180	VALID
SISWA 24	0,132	0,143	VALID
SISWA 25	0,164	0,171	VALID
SISWA 26	0,208	0,230	VALID
SISWA 27	0,132	0,145	VALID
SISWA 28	0,201	0,221	VALID
SISWA 29	0,222	0,243	VALID
SISWA 30	0,123	0,130	VALID
SISWA 31	0,203	0,211	VALID
SISWA 32	0,111	0,143	VALID
SISWA 33	0,132	0,156	VALID
SISWA 34	0,214	0,220	VALID
SISWA 35	0,301	0,340	VALID
SISWA 36	0,212	0,223	VALID

SISWA 37	0,221	0,231	VALID
SISWA 38	0,107	0,129	VALID
SISWA 39	0,204	0,227	VALID
SISWA 40	0,223	0,250	VALID
SISWA 41	0,323	0,243	VALID
SISWA 42	0,225	0,237	VALID
SISWA 43	0,332	0,354	VALID
SISWA 44	0,019	0,222	VALID
SISWA 45	0,036	0,055	VALID
SISWA 46	0,246	0,254	VALID
SISWA 47	0,106	0,135	VALID
SISWA 48	0,269	0,273	VALID
SISWA 49	0,219	0,223	VALID
SISWA 50	0,337	0,345	VALID
SISWA 51	0,297	0,300	VALID
SISWA 52	0,426	0,435	VALID

SISWA 53	0,272	0,433	VALID
SISWA 54	0,495	0,498	VALID
SISWA 55	0,377	0,383	VALID
SISWA 56	0,285	0,297	VALID
SISWA 57	0,018	0,031	VALID
SISWA 58	0,076	0,087	VALID
SISWA 59	0,287	0,295	VALID
SISWA 60	0,243	0,249	VALID

Setelah dilakukan uji validitasi terhadap sampel uji coba sebanyak 15 responden hasilnya sebagai berikut:

1. Pada variabel sebelum pemberian perlakuan (X), dari 60 butir angket yang diberikan pada responden, 60 butir angket tersebut dinyatakan valid.
2. Hasil uji validitas untuk variabel sesudah pemberian perlakuan (Y), dari 60 butir angket yang diberikan kepada responden, 60 butir angket tersebut dinyatakan valid.

#### **b. Uji Realibitas**

Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan stabiliting.



Uji reabilitas adalah konsistensi skor angket yang dicapai oleh orang yang sama dalam kesempatan yang berbeda, daftar pernyataan angket dikatakan reliabel jika jawabannya konsisten dari waktu ke waktu dan memberikan nilai cronbach's alpha lebih dari 0,60.<sup>1</sup>

1. Hasil uji *alpha cronbach* dengan SPSS untuk variabel sebelum pemberian perlakuan (*pretest*), disajikan pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.5**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.551	17

**Sumber: Diolah dengan SPSS Ver.20**

Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien *reliabilitas cronbach alpha* sebesar 0,551. Koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa 55,1% instrumen dapat dipercaya. Nilai koefisien reliabilitas di atas lebih besar dari 0,60. Sehingga instrumen variabel kualitas empati remaja sebelum diberikan perlakuan dapat dinyatakan reliabel.

2. Hasil uji *alpha cronbach* dengan SPSS untuk variabel setelah pemberian perlakuan (*posttest*), disajikan pada tabel sebagai berikut:

<sup>1</sup>Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabet, 2009), h. 353.

Tabel 4.6

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.556	17

Sumber: Diolah dengan SPSS Ver.20

1. Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien *reliabilitas cronbach alpha* sebesar 0,556. Koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa 55,6%. Instrumen dapat dipercaya. Nilai koefisien reliabilitas di atas lebih besar dari 0,60. Sehingga instrumen variabel kualitas empati remaja setelah diberikan perlakuan dapat dinyatakan reliabel.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh *Teknik Self Management* terhadap kedisiplinan salat berjamaah pada siswa.

$H_1$  : Ada pengaruh *Teknik Self Management* terhadap meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah pada siswa

Berdasarkan output “Tes Statics” di atas diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,001. Karena nilai 0,001 lebih kecil dari  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima. Artinya ada peningkatan antara *Self Managemet Pre Test* dan *Post Test*, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa efektivitas teknik self management dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah siswa.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Efektivitas teknik *Self Management* dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Palopo.

Setelah melakukan penelitian di sekolah SMP Negeri 10 Palopo dan menyebarkan angket atau kuesioner yang diisi oleh siswa kelas VII. Kemudian hasil dari penelitian tersebut diolah dengan menggunakan spss versi 20. Tujuan dilakukan analisis tersebut untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh teknik *self management* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Negeri 10 Palopo.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang efektivitas teknik *self management* untuk meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Palopo. Berdasarkan skor mentah post-test yang diperoleh keseluruhan dari sampel mendapatkan skor meningkat siswa setelah diberikan perlakuan teknik *self management*.

Untuk memperoleh hasil yang efektif dalam penelitian, maka pemberian teknik *self management* yang telah diterapkan pada responden agar siswa di SMP Negeri 10 Palopo yang disiplin dalam shalat berjamaah adalah dengan melalui beberapa tahap yaitu :1) tahap monitor diri atau observasi diri, 2) tahap evaluasi diri dan 3) tahap pemberian penguatan dan hukuman. Berikut langkah-langkah teknik *self management* yang diterapkan responden atau siswa yang kurang disiplin dalam shalat berjamaah di SMP Negeri 10 Palopo :

- 1) Tahap monitor diri atau observasi diri.

Tahap ini klien dengan sengaja mengamati dirinya sendiri dalam disiplin shalat berjamaah serta mencatatnya.

## 2) Tahap evaluasi diri

Tahap ini para klien membandingkan hasil catatannya dengan target yang telah dibuat. Perbandingan ini dilakukan untuk mengevaluasi efektifitas dan efisien program. Bila program tersebut tidak berhasil maka perlu ditinjau kembali program tersebut, apakah target tingkah laku yang ditetapkan memiliki ekspektasi yang terlalu tinggi, perilaku yang ditargetkan tidak cocok atau penguatan yang diberikan tidak sesuai.

## 3) Tahap pemberian penguatan

Klien mengatur dirinya memberikan penguatan, dengan cara menasehati diri sendiri dan lebih banyak menonton video tentang islami utamanya tentang shalat dengan tema “shalat itu wajib”. Tahap ini merupakan tahap yang paling sulit karena membutuhkan kemauan yang kuat serta niat dari dalam hati individu untuk melaksanakan program yang telah dibuat yaitu pentingnya halat berjamaah dengan itu, konseli menerapkannya secara bertahap. Setelah menerapkan langkah-langkah tersebut, konselor dapat menyimpulkan apakah ada perubahan sebelum dan setelah diberikannya perlakuan.

Berdasarkan penelitian tentang apakah kedisiplinan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 10 Palopo dapat ditingkatkan melalui teknik *self management*, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada kedisiplinan shalat berjamaah siswa hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Wilcoxon*

Tabel 4.7

Perolehan Skor *Pretest-Posttest* Responden

<b>Nama Responden Kelas VII A</b>	<b><i>Skor Pretest</i></b>	<b><i>Selisih Nilai Sebelum Dan Setelah Pemberian Treatment</i></b>	<b><i>Skor Posttest</i></b>
Ahmad Yani	54	18	72
Al Hikma	50	18	68
Andi Alif Zydan	50	15	65
Andi. Muh Asdam	56	14	70
Anri Abu	60	10	70
Awalia Putri Elsa Ayu L.	55	15	70
Dito Darmawansa	54	16	70
Eka	56	16	70
Eka Mustika Musmuddin	61	19	80
Fajrul Mezaq	52	13	65
Harnaida	58	18	76
Ima Roaini	54	22	72
Irmayanti	55	15	70
Jumardi	65	5	70

Khusnul Khotimah	58	20	78
Lilies Qarlina	58	17	75
Melsi Yanti	57	3	60
Muh. Alim Al Rasyid	79	11	80
Muh. Yusuf	50	8	58
Nur Afni Oqtafia	52	16	68
Nuraisyah	60	9	69
Nurfadilah	52	14	66
Ria Yusnita Kamaruddin	58	23	75
Rifkyansyah	60	5	65
Selviani	46	14	60
Suhandi Nurkam	59	15	74
Widiyah	60	10	70
Andi Putri Yuningrat	70	10	80
Ainun	55	15	70
Aini	66	9	75

<b>Nama Responden Kelas VII B</b>	<b><i>Skor Pretest</i></b>	<b><i>Selisih Nilai Sebelum Dan Setelah Pemberian Treatment</i></b>	<b><i>Skor Posttest</i></b>
Abnan Ramitsal	52	11	63
Afriansyah	53	22	75
Ahmad Yasin	75	13	88
Alfian	66	9	75
Alfito Rusman	76	12	88
Alham. A	44	10	54
Andi Bintang Pratama	54	14	68
Arif	65	14	79
Astika	50	7	57
Dea Putri Ulandari	54	12	66
Dini Aminanti	64	8	72
Farhan Maulana Hakim	75	10	85
Fatimah Az-Sahara	55	11	66
Fifi Kirani	66	10	76
Hairul	53	7	60

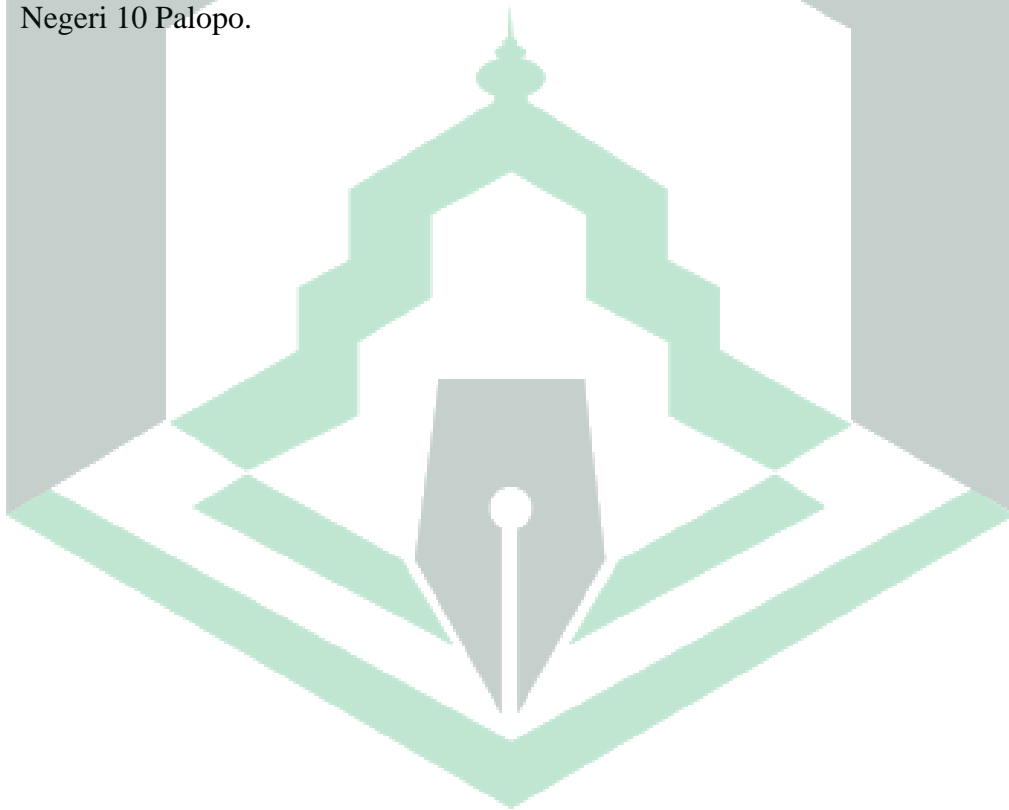
Hasriana	51	11	62
Haulia Putri Ramadhani	57	10	67
Kirana	77	11	88
Muh. Aan Ramadhan	59	6	65
MUH. Dewa Agung	63	12	75
Oca Setiawan	66	9	75
Putri Handayani	59	7	66
Rafiullah	58	19	77
Risa	60	12	72
Salsabila	64	12	76
Suraya	59	11	70
Utira	55	14	69
Wahyu Ansar	51	22	73
Yeni	55	22	77
Yulia	67	13	80

Hasil analisis dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,001 lebih kecil dari  $< 0,05$ , maka



dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima. Artinya ada perbedaan motivasi yang dimiliki siswa sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*Posttest*),

Hasil uji *Wilcoxon Pretest* dan *Posttest* terdapat 60 siswa yang mengalami peningkatan dari 60 sampel yang diambil, disimpulkan dari hasil tersebut bahwa keseluruhan siswa dari sampel yang diambil mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh efektivitas *teknik self management* dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah siswa SMP Negeri 10 Palopo.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil peneliti, dalam melakukan evaluasi akhir dengan membandingkan hasil pretest dan posttest, sebelum diberikan teknik self management tentang kedisiplinan salat berjamaah siswa di SMP Negeri 10 Palopo, sebagian dari jumlah siswa memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah. Pada proses pelaksanaan teknik self management pada pertemuan awal siswa masih canggung dan belum terbiasa dengan kegiatan teknik tersebut, setelah memberikan 2 kali perlakuan melalui video timbul perbedaan terhadap meningkatnya kedisiplinan dengan tingkat yang tinggi. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan uji wilcoxon berdasarkan kriteria pengujian uji regresif berdasarkan taraf signifikan, jika sig (0,015) lebih kecil dari  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Ternyata teknik *self management* menunjukkan bahwa memiliki pengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas VII SMP Negeri 10 Palopo.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Teknik *Self Management* sangat berperan dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah, melihat perbedaan yang dialami oleh siswa sebelum dan sesudah pemberian Teknik *Self Management*.
2. Teknik *Self Management* berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah pada siswa

3. Pemberian Teknik *self management* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Palopo dapat membawa perubahan pada diri siswa terutama dalam hal kedisiplinan dalam salat berjamaah



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Nuhuyanan, *Pedoman & Tuntunan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Gema Insani, 2011).
- Abdullah, Dkk, "Upaya Mereduksi Perilaku Prokrastinasi Akademik Melalui Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management (Studi Kasus Di Kelas XI SMA Negeri 2 Palu)", (*Jurnal Untad*, Volume 1, Nomor 2, 2016).
- Abu Ahmadi, Noor Salimi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).
- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, terj. Kamran As'at Irsyady, dkk., (Jakarta: Amzah, 2010).
- Dyah Ayu Retnowulan, "Penerapan Strategi Pengelolaan Diri (Self Management) Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Korban Broken Home", (*Jurnal BK Unesa*, Volume 03, Nomor 01, 2013).
- Faiqotul Isnaini, Taufiq, *Strategi Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*. (*Jurnal Penelitian Humaniora*, Volume 16 Nomor 2, 2015).
- Fajrani, dkk, *Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa : Studi Kasus Di Sma Negeri 5 Banda Aceh*, (Volume 10, Nomor 2 ).
- Gie, *Pengaruh Konseling Kelompok Teknik self management Terhadap Pola Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Di Kelas VII Smp Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2016/2017*. (Volume 10. Nomor 2, 2017).
- <https://www.dosenpendidikan.co.id/disiplin>.
- <https://www.digilib.uinsby.ac.id.com>
- Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Baari*, Terj. Amiruddin, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2014).
- Insan Suwanto, *Konseling Behavioral dengan Teknik Self Management untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK*, (Volume 1, Nomor 1, 2016).
- Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Cet. VI, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).

- M. Nurkholis, *Mutiara Shalat Berjamaah (Meraih Pahala 27 Derajat)*, (Bandung: Mizan, 2007).
- M. Sukayasa, dkk, "Penerapan Teori Konseling Behavioral Dengan Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI C Smk Negeri 1 Singaraja", (*eJurnal Undiksha*, Volume 2, Nomor 1, 2014).
- Muhammad Fazil, *Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2017).
- MuyaBarida, HardiPrasetiawan, "Urgensi Pengembangan Model Konseling Kelompok Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa SMP", (*eJournal.stkip mpringsewu*, Volume 4, Nomor 1, 2018).
- Ni Pipi Suwardani, dkk, *Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas VIII B3 SMP Negeri 4 Singaraja*, (Volume 2, Nomor 1, 2014).
- Putri Lestari, *Hubungan Ektrakurikuler dengan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Negeri 1 Bantul*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2016).
- Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Penerbit Alfabeta : Bandung, 2013).
- Suharsimi Arikunto, *Pengajaran secara Menusiawi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993).
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cita, 2010).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch, jilid1* (Cet. VIII, Yogyakarta: Psikologi UGM, 1983).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses dalam Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipt, 2002).
- Syayid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2004).
- Tegus Susanto, *Sempurnakan Shalatmu!*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015).
- Wahbah al- Zuhaily, *Al-Fiqh al-islam wa Adillatuhu*, Terj. Masdar Helmy, (Bandung: Pustaka Media Utama, 2010).



**Lampiran 1****ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN**

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Tanggal Pelaksanaan :

**Petunjuk pengisian**

Bacalah setiap pernyataan dengan teiti sebelum menjawab, berilah tanda (√) pada kolom yang anda anggap sesuai. Anda hanya diperkenankan untuk memberikan satu pilihan jawaban untuk setiap pernyataan. **Seluruh respon anda akan kami jamin kerahasiaanya.**

**Keterangan :****SL** : Selalu**KK** : Kadang-kadang**TP** : Tidak Pernah

Dalam mengisi angket ini ,Anda harus menjawabnya dengan jujur. Kerahasiaan identitas dan jawaban Anda dijamin oleh peneliti. Oleh karena itu, usahakan agar jangan sampai ada nomor yang terlewati untuk dijawab. Dan kami mengucapkan banyak terimakasih atas kerjasama, bantuan serta kesediaan Anda untuk mengisi angket ini.

**Sebelum pemberian treatment ( *pre-test* )**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN		
		SL	KK	TP
1	Saya melaksanakan salat dhuhur berjamaah setiap hari disekolah			
2	Saya mengajak teman-teman untuk salat berjamaah Disekolah			
3	Saya melaksanakan salat berjamaah tanpa diperintah			
4	Saya bersedia jika ada teman yang mengajak untuk salat berjamaah			
5	Saya tetap melaksanakan salat berjamaah ketika sedang sibuk			
6	Saya selalu melaksanakan salat dhuhur berjamaah pada awal waktu			
7	Saya segera datang ke masjid ketika mendengar azan dikumandangkan			
8	Saya akan mengingatkan teman saya agar bisa salat berjamaah secara rutin			
9	Saya melaksanakan salat berjamaah dengan membaca bacaan salat dengan baik			
10	Saya memperhatikan kerapatan saf ketika salat			



	Berjamaah			
11	Saya mengenakan pakaian rapi dan bersih ketika salat berjamaah			
12	Saya membaca doa setelah salat berjamaah			
13	Saya tetap melaksanakan salat berjamaah disekolah meskipun sedang hujan			
14	Saya berada di masjid untuk menunggu jam salat pada saat pelajaran kosong			
15	Saya mengajak teman saya ke masjid sekolah untuk mengaji bersama			
16	Saya melaksanakan salat berjamaah karena takut di hukum oleh guru			
17	Saya salat berjamaah karena teman-teman saya salat			

**Lampiran 2****ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN**

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Tanggal Pelaksanaan :

**PETUNJUK**

Bacalah setiap pernyataan dengan teiti sebelum menjawab, berilah tanda (√) pada kolom yang anda anggap sesuai. Anda hanya diperkenankan untuk memberikan satu pilihan jawaban untuk setiap pernyataan. **Seluruh respon anda akan kami jamin kerahasiaanya.**

**Keterangan :****SL** : Selalu**KK** : Kadang-kadang**TP** : Tidak Pernah

Dalam mengisi angket ini ,Anda harus menjawabnya dengan jujur. Kerahasaan identitas dan jawaban Anda dijamin oleh peneliti. Oleh karena itu, usahakan agar jangan sampai ada nomor yang terlewati untuk dijawab. Dan kami mengucapkan banyak terimakasih atas kerjasama, bantuan serta kesediaan Anda untuk mengisi angket ini.

**Sesudah pemberian treatment ( *post-test* )**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN		
		SL	KK	TP
1	Saya bersedia jika ada teman yang mengajak untuk salat berjamaah			
2	Saya akan mengingatkan teman saya agar bisa salat berjamaah secara rutin			
3	Saya selalu melaksanakan salat dhuhur berjamaah pada awal waktu			
4	Saya melaksanakan salat dhuhur berjamaah setiap hari disekolah			
5	Saya melaksanakan salat berjamaah dengan membaca bacaan salat dengan baik			
6	Saya melaksanakan salat berjamaah tanpa diperintah			
7	Saya mengenakan pakaian rapi dan bersih ketika salat berjamaah			
8	Saya mengajak teman-teman untuk salat berjamaah Disekolah			
9	Saya tetap melaksanakan salat berjamaah ketika sedang sibuk			
10	Saya shalat berjamaah karena teman-teman saya salat			

11	Saya segera datang ke masjid ketika mendengar adzan dikumandangkan			
12	Saya mengajak teman saya ke masjid sekolah untuk mengaji bersama			
13	Saya tetap melaksanakan salat berjamaah disekolah meskipun sedang hujan			
14	Saya melaksanakan salat berjamaah karena takut di hukum oleh guru			
15	Saya membaca doa setelah salat berjamaah			
16	Saya berada di masjid untuk menunggu jam salat pada saat pelajaran kosong			
17	Saya memperhatikan kerapatan saf ketika salat Berjamaah			

## Lampiran 3

Perolehan Skor *Pretest-Posttest* Responden

<b>Nama Responden Kelas A</b>	<b><i>Skor Pretest</i></b>	<b><i>Skor Posttest</i></b>
Ahmad Yani	54	72
Al Hikma	50	68
Andi Alif Zydan	50	65
Andi. Muh Asdam	56	70
Anri Abu	60	70
Awalia Putri Elsa Ayu L.	55	70
Dito Darmawansa	54	70
Eka	56	70
Eka Mustika Musmuddin	61	80
Fajrul Mezaq	52	65
Harnaida	58	76
Ima Roaini	54	72
Irmayanti	55	70
Jumardi	65	70
Khusnul Khotimah	58	78
Lilies Qarlina	58	75
Melsi Yanti	57	60

Muh. Alim Al Rasyid	79	80
Muh. Yusuf	50	58
Nur Afni Oqtafia	52	68
Nuraisyah	60	69
Nurfadilah	52	66
Ria Yusnita Kamaruddin	58	75
Rifkyansyah	60	65
Selviani	46	60
Suhandi Nurkam	59	74
Widiyah	60	70
Andi Putri Yuningrat	70	80
Ainun	55	70
Aini	66	75

<b>Nama Responden Kelas B</b>	<i>Skor Pretest</i>	<i>Skor Posttest</i>
Abnan Ramitsal	52	63
Afriansyah	53	75
Ahmad Yasin	75	88
Alfian	66	75
Alfito Rusman	76	88

Alham. A	44	54
Andi Bintang Pratama	54	68
Arif	65	79
Astika	50	57
Dea Putri Ulandari	54	66
Dini Aminanti	64	72
Farhan Maulana Hakim	75	85
Fatimah Az-Sahara	55	66
Fifi Kirani	66	76
Hairul	53	60
Hasriana	51	62
Haulia Putri Ramadhani	57	67
Kirana	77	88
Muh. Aan Ramadhan	59	65
MUH. Dewa Agung	63	75
Oca Setiawan	66	75
Putri Handayani	59	66
Rafiullah	58	77
Risa	60	72
Salsabila	64	76

Suraya	59	70
Utara	55	69
Wahyu Ansar	51	73
Yeni	55	77
Yulia	67	80





## Lampiran 4

## Uji Reabilitas Instrumen

## Pre-test

## Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha <sup>a</sup>	N of Items
.556	17

## Lampiran 5

## Uji Rehabilitas Instrumen Post-test

## Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha <sup>a</sup>	N of Item
.551	17

## Lampiran 6

## Hasil Uji Wilcoxon

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTTEST – PRETEST	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	60 <sup>b</sup>	30	180.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	60		

a. POSTTEST < PRETEST

b. POSTTEST > PRETEST

c. POSTTEST = PRETEST

Test Statistics <sup>a</sup>	
	POSTTEST – PRETEST
Z	-1.719 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

## Lampiran 7

### Dokumentasi Pelaksanaan Pemberian Teknik *Self Management* Pembagian Angket di SMP Negeri 10 palopo



## Melakukan Salat Berjamaah



## Tampilan Video Untuk Siswa Kelas VII Di SEMP Negeri 10 Palopo



## Lampiran 8


**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 10 PALOPO**  
 Alamat : Jl. MemadKel. SongkgKec. Waru Selatan. ☎(0471)-3310631

---

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 421.3/010/SMPN 10/II/2020

Yang Bertanda Tangan Di bawah Ini, Kepala SMPN 10 Palopo :

Nama : Drs. Abdul Azis  
 NIP : 19670715 199412 1 007  
 Pangkat / Gol : Pembina TK. I /IV b  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : SMP Negeri 10 Palopo

Dengan ini menerangkan bahwa :

No	Nama Mahasiswa	NIM	Ket.
1	Hasnaeni	15 0103 0008	Mahasiswa IAIN Palopo

Benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi "*Efektivitas Teknik Self Management dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah Pada Sisiwa Kelas VII SMP Negeri 10 Palopo*, dengan baik pada tanggal 27 februari-11 maret 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo 11 maret 2020  
  
 Kepala SMPN 10 Palopo  
 Drs. Abdul Azis  
 NIP. 19670715 199412 1 007